



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI METODE KARYA WISATA DENGAN TEKNIK INKUIRI (CTL) PADA SISWA KELAS VIII.8 SMP NEGERI 7 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015-2016

NI MADE LAMI WIJATI

SMP Negeri 7 Mataram

e-mail: amikrishnajaya@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai alat kreatifitasnya, sedangkan pada sisi lain bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya diajarkan kepada siswa melalui pendekatan tertentu sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Pendekatan pembelajaran sastra lebih menitikberatkan apresiasi sastra sehingga pendekatan yang tepat dipergunakan adalah pendekatan apresiasif. Dalam pembelajaran menulis puisi memerlukan teknik-teknik tertentu agar puisi yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan sebuah puisi misalnya dengan menggunakan diksi (pilihan kata) majas (gaya bahasa), susunan persajakan (rima).

Selama ini proses pembelajaran menulis puisi cukup sulit di lakukan oleh siswa, karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menulis puisi. Untuk membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya penulis menggunakan Teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata. Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat memberikan gambaran adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Mataram, dengan teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata. Dengan demikian, guru sebagai pengajar dapat menggunakan teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata sebagai salah satu teknik pembelajaran dalam menulis puisi sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, siswa mudah mengungkapkan imajinasinya.

Kata kunci : Kemampuan menulis puisi, karya wisata, teknik inkuiri

ABSTRACT

Literary works is one of the cultural results that use language as a tool of creativity, while Indonesian language and literature should be taught to students through a particular approach in accordance with the nature and function. The approach of literary learning emphasizes more on the appreciation of literature so that the right approach to be used is apresiasive approach. In learning to write poetry requires certain techniques so that the poetry can meet the requirements of a poem for example by using diction (choice of words) majas (style of language), the arrangement of taxation (rima).

All this time the process of learning to write poetry is quite difficult to do by students, because they have different skills in writing poetry. To help students in generating their imagination the author uses Inquiry Technique (CTL) through the method of tourism work. The research conducted in these two cycles shows significant improvement from cycle I to cycle II. The results of the research that has been conducted, can give an idea of the improvement of the ability to write poetry of students of class VIII.8 SMP Negeri 7 Mataram, with Inquiry technique (CTL) study tours. Thus, the teacher as a teacher can use the technique of Inquiry (CTL) through the method of tourism work as one of the learning techniques in writing poetry so that all students can be actively involved, the students easily reveal their imagination.

Keyword : ability to write poetry, tour work, inquiry technique

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada prinsipnya bahasa dan sastra Indonesia merupakan sebuah fakta sosial, sarana komunikasi, dan pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra yang dipergunakan sehingga keduanya saling terkait. Pada satu sisi bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi, dan sastra merupakan salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai alat kreatifitasnya, sedangkan pada sisi lain bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya diajarkan kepada siswa melalui pendekatan tertentu sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Pendekatan pembelajaran sastra lebih menitikberatkan apresiasi sastra sehingga pendekatan yang tepat dipergunakan adalah pendekatan apresiasif.

Melalui kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas tersebut diharapkan siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Mataram mampu menyampaikan pesannya dalam bentuk puisi yang berpendekatan contextual teaching and learning.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Pembelajaran menulis puisi seharusnya menyenangkan malah menjadi momok yang membosankan baik bagi guru maupun siswa.

Guru kurang menguasai tehnik pembelajaran menulis puisi dengan bahan yang kurang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Guru menggunakan yang tidak dipadukan dengan tiga aspek keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, dan membaca) menyebabkan siswa tidak terkondisi untuk menyukai pembelajaran menulis puisi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah memilih bahan pembelajaran yang disukai siswa, dan harus lebih mengutamakan prinsip *licentia poetica*, yaitu kebebasan siswa dalam menggunakan bahasa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Mataram setelah mengikuti pembelajaran melalui metode karya wisata dengan teknik inkuiri (CTL)?”.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik inkuiri (CTL) melalui karya wisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2015 – 2016.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Siswa
 - meningkatkan pemahaman mengenai perlunya meningkatkan kemampuan menulis puisi.
 - Meningkatkan pemahaman secara mandiri terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia.
 - Mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan bekerja kooperatif dan membiasakan siswa bersosialisasi dengan teman sebaya dalam belajar.
 - Memberikan latihan berkehidupan berkelompok.
 - Menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.
 - Menumbuhkan sikap apresiatif terhadap sastra Indonesia
- b. Guru
 - Meningkatkan pengembangan teknik pembelajaran.
 - Meningkatkan ketrampilan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
 - Menumbuhkan minat ilmiah dalam menjalankan profesi keguruan terutama dalam pengembangan kemampuan penulisan karya ilmiah.
 - Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dalam memilih teknik pembelajaran.
- c. Sekolah
 - Sebagai model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - Sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan sekolah.
 - Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan perbaikan mutu pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa demi kemajuan sekolah.
 - Sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan dan pengembangan fasilitas media dan sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Mataram, semester genap tahun pelajaran 2015-2016, dengan jumlah siswa 42 orang yang terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 18 siswa orang perempuan.

Desain penelitian.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka langkah-langkah pemecahannya ditempuh melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi di akhir tindakan. Berikut ini adalah uraian langkah-langkah penyelesaian dalam penelitian yang dimaksud:

1. Perencanaan

Pada tahap persiapan dan perencanaan dilakukan sebagai berikut: 1) mempelajari kurikulum; 2) mempelajari Kompetensi dasar dan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Semester Genap; 3) menentukan tema atau pokok bahasan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diajarkan dalam penelitian dihubungkan dengan teknik yang digunakan; 4) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan teknik Inkuiri (CTL) dengan metode karya wisata; 5) menyiapkan media pendukung dalam proses pembelajaran; 6) menyiapkan lembar kegiatan siswa; 7) menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran dari siswa untuk mengetahui penilaian (tanggapan) dan komentar siswa terhadap berlangsungnya proses pembelajaran; 8) menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (pengelolaan pembelajaran) oleh guru untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan teknik Inkuiri (CTL) dengan media gambar dapat dilaksanakan; 9) merumuskan indikator kemampuan menulis puisi (lembar siswa); 10) menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pelaksanaan tindakan keesokan harinya.

2. Tindakan

Tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

a. Pra- siklus

Sebelum kegiatan siklus 1 dan 2, kegiatan pada pra siklus yaitu melakukan kegiatan karya wisata dengan siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mengobservasi objek secara langsung, sebagai bahan atau tema yang akan diangkat dalam penulisan puisi.

Siklus I

Tahap Pendahuluan: 1) guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan sapaan hangat; 2) guru memastikan kehadiran serta kesiapan peserta didik (siswa) mengikuti proses pembelajaran; 3) guru memberikan pengantar tentang materi pelajaran yang akan dibahas bersama dalam pertemuan kali ini; 4) guru menjelaskan secara umum tentang pengertian puisi bebas; guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan pilihan kata yang sesuai dalam sebuah puisi. **Tahap Kegiatan Inti:** 1) guru menjelaskan bagaimana proses pembuatan puisi dengan pilihan kata yang sesuai pada pertemuan kali ini; 2) guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang siswa dengan memperhatikan keseimbangan laki-laki dan perempuan; 3) guru menyodorkan beberapa alternatif nama untuk dipilih oleh masing-masing kelompok dan dipakai sebagai nama kelompok; 4) guru menjelaskan bahwa nama kelompok yang dipilih sekaligus sebagai tema atau objek puisi yang akan dibuat masing-masing kelompok (sesuai gambar yang akan diobservasi); 5) guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok mereviu atau mengingat kembali objek yang diamati pada saat melakukan karya wisata, kemudian menentukan tema puisi yang akan dibuat; 6) guru membagikan kertas kerja pada masing-masing kelompok sesuai kebutuhan; Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa dalam bekerja kelompok untuk membuat satu bait puisi dengan pilihan kata yang sesuai; 7) guru menanyakan kepada siswa/kelompok, tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. **Tahap Penutup:** Guru dan siswa merefleksikan salah satu proses penulisan puisi bebas dan proses memilih kata yang sesuai.

Siklus II

Tahap Pendahuluan: 1) guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan sapaan hangat; 2) guru memastikan kehadiran serta kesiapan peserta didik (siswa) mengikuti proses pembelajaran. **Tahap Kegiatan Inti:** 1) guru meminta masing-masing kelompok untuk melakukan observasi terhadap objek sebagai tema puisi, dan melakukan diskusi kelompok; 2) guru memberikan batas waktu sekitar 20 menit untuk menulis satu bait puisi secara berkelompok; 3) guru meminta kepada masing-masing kelompok setelah 20 menit untuk menempelkan hasil diskusi kelompoknya; 4) guru meminta kepada masing-masing kelompok secara satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok; 5) guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi dalam proses diskusi dan presentasi ini terjadi perubahan

kata-kata, dan terjadi ada kata yang tersingkir dan terbuang, atau diganti dengan kata yang lain, maka hal ini dimaksudkan sebagai proses penyuntingan. Tahap **Penutup**: 1) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan secara tertulis tentang manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran; 2) guru menyempurnakan pemahaman siswa dengan memberikan kesimpulan.

3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sasaran yang diamati meliputi kerja sama, keaktifan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan dalam mengungkapkan kembali hasil observasi, model dan sikap tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik inkuiri dalam pembelajaran menulis puisi, untuk melihat peningkatan kemampuan menulis puisi dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, yaitu berupa hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pengambilan data didasarkan pada indikator-indikator sesuai teknik inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata.

Teknik Analisis Data

1. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang telah ditentukan disertai dengan skor setiap indikator

Tabel 1. Indikator Analisis Data

No	Kegiatan	Skor
1	Kesesuaian puisi dengan objek yang diamati (tempat karya wisata yaitu pantai Kuta)	30
2	Menggunakan majas dengan tepat	20
3	Menggunakan diksi yang sesuai	20
4	Memperhatikan susunan persajakan	15
5	Ketepatan judul puisi dengan objek yang diamati	15

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar-mengajar kurikulum 2006 (KTSP), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75 dan kelas disebut tuntas Jika dikelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

2. Lembar Observasi

Lembar observasi di gunakan mengamati tingkah laku dan respon siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi kerja sama dengan kelompoknya atau teman, keaktifan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sharring dengan teman,

sikap siswa terhadap model yang disajikan/ keseriusan mengamati objek, sikap atau tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran, pembelajaran menyenangkan.

3. Instrumen Penelitian

Pemanfaatan instrumen diharapkan dapat menggambarkan keadaan kelas yang sebenarnya. Ada pun instrumen yang digunakan adalah : 1. Lembar observasi tindakan guru, 2.Lembar observasi kemampuan siswa, 3. Lembar kerja siswa, 4.Lembar evaluasi siswa

4. Indikator Kinerja

Keberhasilan pembelajaran adalah pencapaian tingkat menulis puisi yang didasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dengan teknik inkuiri (CTL)melalui metode karya wisata.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar-mengajar kurikulum 2006 (KTSP), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75 dan kelas disebut tuntas jika dikelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berupa data observasi aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan pengelolaan pembelajaran untuk mengetahui pengaruh metode karya wisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta data pengamatan keaktifan, yaitu respon dan minat serta partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar – mengajar.

Hasil Penelitian

Siklus I

Tahap Perencanaan: Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pembelajaran dan alat-alat yang mendukung. selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan: Sebelum melaksanakan siklus I dan II, kegiatan karya wisata dilakukan pada saat pra-siklus yaitu pada hari Minggu 15 Februari 2015. Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Maretl 2015 di kelas VIII.8 dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari kelas VIII. Adapun proses belajar-mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar.

Aspek-aspek yang diamati pada siswa dalam menulis puisi mencakup kemampuan dalam ; (1) Menulis puisi berdasarkan objek pemandangan; (2) Penggunaan majas;(3)Penggunaan diksi; (4) Persajakan; (5) Ketepatan judul.

Berdasarkan data yang diperoleh aspek persajakan dan ketepatan judul masih menjadi hambatan bagi siswa. Kedua aspek yang mendapatkan penilaian kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Hal ini akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilaksanakan pada siklus II. Pada akhir proses belajar-mengajar, siswa diberikan tugas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar yang telah dilakukan.

Ada pun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penugasan Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	73
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	62 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembelajaran yang menggunakan teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 73 dan ketuntasan belajar mencapai 26 dari 42 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75 – 80 hanya sebesar 62% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki, yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali mengalami proses pembelajaran seperti ini, dan pengaturan waktu yang kurang maksimal.

Analisis Data Minat dan Partisipasi

Dari analisis data minat dan partisipasi diperoleh hasil sebanyak 14 siswa (3 %) siswa memiliki minat dan dan partisipasi cukup dan 7 siswa (6 %) memiliki minat dan partisipasi kurang.

Refleksi

Dalam pelaksanaan partisipasi sangat baik, 12 siswa (2.7 %) memiliki minat dan partisipasi baik, dan 9 siswa (4.6 %) memiliki minat kegiatan belajar – mengajar diperoleh informasi hasil pengamatan sebagai berikut: 1) guru kurang maksimal dalam mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa; 2) guru kurang maksimal dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep; 3) siswa kurang memiliki respon dan minat selama pembelajaran berlangsung.

Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa sehingga siswa dapat memahami alur pembelajaran dan memiliki apersepsi tentang materi pembelajaran.
- 2) Guru perlu memiliki kiat dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat mengkonstruksi hasil pembelajaran.
- 3) Guru perlu untuk berinovasi dan berkreasi agar siswa memberikan respon dan minat yang tinggi.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2015 di kelas VIII.8 dengan 42 jumlah siswa. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari kelas VIII. Adapun proses belajar-mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar-mengajar. Berikut ini adalah data pengelolaan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar-mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran dengan teknik inkuiri mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Tidak terdapat nilai kurang pada seluruh aspek penilaian. Pada akhir proses belajar-mengajar, siswa diberikan tugas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa dalam proses belajar-mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian II dengan pedoman penskoran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada pun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penugasan Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata	82.6
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	42
3	Persentase ketuntasan belajar	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tugas tertulis sebesar 82.6 dari 42 siswa yang telah tuntas sebanyak 42 siswa. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan teknik Inkuiri (CTL) melalui media gambar sehingga siswa lebih cepat dapat kerja sama dengan kelompoknya di samping memiliki tanggung jawab secara mandiri.

Analisis Data Minat dan Partisipasi

Dari analisis data minat dan partisipasi diperoleh hasil sebanyak 28 siswa (1,5 %) siswa memiliki minat dan partisipasi sangat baik, 5 siswa (8,4 %) memiliki minat dan partisipasi baik, 9 siswa (4,6 %) memiliki minat dan partisipasi cukup.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah dilaksanakan dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh, hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut: 1) selama proses belajar-mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, namun persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; 2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung; 3) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 4) hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pelaksanaan Revisi

Pada siklus II guru telah menggunakan teknik Inkuiri (CTL) dengan metode karya wisata, baik dilihat dari aktivitas serta hasil belajar siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sehingga hanya sedikit memerlukan revisi. Namun yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar-mengajar selanjutnya dengan menggunakan teknik Inkuiri (CTL) melalui media gambar akan dapat meningkatkan proses belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Dari hasil analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis puisi yang ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus berikutnya.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru, yaitu meningkatnya perolehan nilai dari siklus I ke siklus II, 61 % dan 85 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Dari hasil analisis data diperoleh aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata dengan baik. Hal ini tampak selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya membimbing siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran adalah dapat bekerja dengan sesama anggota kelompok, menghargai pendapat teman, berdiskusi antar siswa dan bertanya kepada guru jika kurang jelas tentang tugas yang dikerjakan. Dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif.

4. Analisis Data Minat dan Partisipasi

Minat dan Partisipasi

Dari analisis data minat dan partisipasi diperoleh hasil sebanyak 14 siswa (3%) siswa memiliki minat dan partisipasi sangat baik, 12 siswa (2.7%) memiliki minat dan partisipasi baik, dan 9 siswa (4.6 %) memiliki minat dan partisipasi cukup dan 7 siswa (6%) memiliki minat dan partisipasi kurang.

Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebanyak 28 siswa (1,5%) siswa memiliki minat dan partisipasi sangat baik, 5 siswa (8,4%) memiliki minat dan partisipasi baik, 9 siswa (4,6%) memiliki minat dan partisipasi cukup.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik Inkuiri (CTL) melalui media gambar dapat meningkatkan respon dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Dari hasil analisis kedua siklus di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis puisi dengan teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.8 dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran. Partisipasi yang dimaksudkan berupa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama mengamati objek dengan antusias dan menuangkannya dalam bentuk puisi. Keaktifan dan partisipasi siswa tercermin pula dalam kegiatan diskusi kelompok, dan kegiatan tanya-jawab kepada guru maupun sesama siswa, kegiatan seminar hasil diskusi kelompok maupun hasil penyuntingan puisi yang ditulis siswa berdasarkan objek yang diamati

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, hasil seluruh analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Penggunaan teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penggunaan teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada dua siklus, yaitu siklus I (61 %) dan siklus II (85 %).
3. Siswa dapat bekerja dan memiliki tanggung jawab secara mandiri maupun secara kelompok, selain tugas kelompok, siswa memiliki tugas mandiri.
4. Teknik Inkuiri (CTL) melalui metode karya wisata dapat melatih siswa untuk berani berkreasi, inisiatif dan bekerja sama dalam kelompoknya.

Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi akan dapat ditingkatkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang.
2. Guru harus mampu memilih kompetensi dasar yang benar-benar dapat diterapkan dengan teknik / metode pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Guru hendaknya dapat bervariasi teknik dan metode belajar sehingga siswa dapat menerima dan menanggapi pembelajaran dengan baik, menemukan suasana pembelajaran yang baru, menemukan cara untuk membangun konsep maupun ketrampilan serta mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi.
4. Penelitian ini hendaknya membuka peluang untuk peneliti lebih lanjut.
5. Untuk penelitian berikutnya perlu dilakukan teknik-teknik baru untuk perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Awasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Kiblat Buku Utama, Bandung.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, BNSP, Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Buku Saku KTSP Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. , Rineka Cipta. Jakarta
- Djoko Pradopo, Rahmat. 2002. *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Jabrohim, Suminto, Chaerul. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta